

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemimpin merupakan faktor yang sangat penting dalam kemajuan suatu lembaga atau organisasi, dari karakter pemimpin mampu membuat sebuah lembaga menjadi sumber peradaban yang menghasilkan bibit sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Hal ini dikarenakan pemimpin dapat menjadi tolak ukur suatu kesuksesan dalam sebuah rencana dan hasil organisasi, agar tercapai semua visi dan tujuan bersama dalam membangun organisasi yang diinginkan oleh seluruh anggota. Kepemimpinan merupakan faktor penting sebab dalam kenyataannya pemimpin dapat mempengaruhi kinerja karyawan, kualitas kehidupan kerja, kenyamanan, dan terutama peningkatan mutu serta prestasi dalam suatu organisasi.¹ Seorang pemimpin harus lugas, cerdas, kompeten, dan bijaksana dalam menentukan sebuah sistem agar semua orang yang berkecimpung dapat merasakan efek positif dari perputaran sistem itu dan menimbulkan kerjasama yang baik antara pemimpin dan karyawan. Kemajuan suatu sekolah dapat menentukan keberhasilan maupun kualitas suatu sekolah melalui kepemimpinan yang kompeten. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan disekolah dengan bantuan bawahan, karena pemegang keputusan adalah kepala sekolah. Dari karakter dan sistem yang dibuat oleh pemimpin, sekolah memiliki banyak prestasi dan ada pula

¹ Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 79.

yang kurang memiliki prestasi, ada sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap dan ada juga sekolah yang kurang fasilitas, ada sekolah yang memiliki kualitas rendah dan ada juga yang kurang memiliki kualitas, ada sekolah yang memiliki manajemen baik serta terstruktur dan ada yang manajemen sekolahnya kurang baik. Jadi kualitas sekolah tidak hanya ditentukan oleh sistem namun pengembangan sumber daya manusia dan fasilitas yang ada di dalam sekolah, sehingga sistem yang di canangkan berjalan dengan baik dan normal. Kinerja karyawan tidak terlepas dari peran kepemimpinan yang ada dalam organisasi tersebut. Karyawan atau anggota termasuk dalam sebuah sumber daya manusia yang sangat menunjang bagi sebuah kemajuan pola sistem pendidikan dan organisasi, jika seorang karyawan memiliki kualitas dan kompetensi yang baik maka organisasi itu akan berkembang, namun jika tidak bekerja secara efektif, maka sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik.

Di era modern saat ini, semakin terasa betapa pentingnya sebuah pendidikan terhadap peradaban manusia. Hakikat pendidikan merupakan upaya membudayakan manusia atau usaha memanusiakan manusia modern agar menjadi lebih manusiawi dan menggunakan akal diiringi perasaan untuk menjalani kehidupan yang berkualitas dan seimbang. Artinya pendidikan merupakan suatu proses pemaknaan terhadap eksistensi keberadaan manusia agar lebih memahami hakikat kehidupan yang sesungguhnya, proses ini ditempuh melalui pembentukan dan pengembangan kepribadian, kecerdasan intelektual, spiritual, perilaku, dan emosional secara seimbang, meskipun dengan demikian hal ini tidak direduksi sebagai suatu diskusi pada ranah ideal

saja, melainkan dapat diimplementasikan melalui sistem pengelolaan pendidikan yang bermutu agar nantinya hasil yang diperoleh pelaku pendidikan terjamin dan diakui baik dimasyarakat. Dalam perspektif lain, pendidikan sebagai usaha untuk membebaskan manusia dari ketidakberdayaannya agar manusia menyadari serta menghantarkan manusia pada potensi atau kemampuan yang dimiliki untuk bertahan hidup dalam lingkungannya, pendidikan merupakan ajang kompetensi keahlian yang diakui serta kepedulian dalam ranah lebih jauh dan mendalam yang dapat meningkatkan, mengetahui dan mengasah manusia, sehingga dapat mewujudkan dirinya menjadi makhluk yang bermartabat, berakal, berakhlak, bermoral dan berharga. Dengan demikian akan terlaksana apa yang tertulis dalam Undang-undang Dasar 1945, yaitu kemerdekaan ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan, dan tertuang pada Alinea IV Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, bukan mencerdaskan otak manusia saja, artinya "Mencerdaskan kehidupan berarti menguatkan kualitas bekerjanya otak, (rasionalitas) dan menjaga kemuliaan watak (moralitas dan integritas).

Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi orang lain atau anggota dalam suatu organisasi agar mereka dapat melakukan tugasnya dengan baik dalam mencapai tujuan.² Tujuan dari organisasi adalah untuk menjaga kelangsungan hidup organisasi, kemajuan dan kesejahteraan karyawan serta

² M. Adamy, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Kunststoff International* 106, no. 12 (2016): 53.

pemilikinya. Sedangkan tujuan individu memasuki organisasi atau perusahaan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Tujuan individu harus sejalan dengan tujuan organisasi melalui tujuan tertentu yang dilaksanakan pada perencanaan suatu organisasi. Pembicaraan mengenai organisasi tidak akan terlepas dari konsepsi kepemimpinan. Berdasarkan beberapa literatur dapat dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan mempengaruhi orang lain agar berperilaku sesuai dengan yang diinginkan dan berjalan seperti apa yang menjadi tujuannya.

Peran kepemimpinan kepala sekolah salah satu kunci keberhasilan MBS atau sistem manajemen kepala sekolah. Seorang kepala sekolah dituntut agar mampu melaksanakan sejumlah peran yaitu sebagai *manager, supervisor, leader, innovator, motivator, educator, administrasi* sekaligus di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Hakikat kepala sekolah juga menjadi seorang guru, guru yang mengemban tugas tambahan sebagai seorang kepala sekolah. Dalam kenyataannya, berbagai tuntutan terhadap kinerja kepala sekolah masih belum dapat dipenuhi, misalnya banyak siswa yang prestasinya rendah, kurangnya disiplin siswa dan guru, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, penguasaan sebagai guru terhadap bidang keilmuan yang belum memadai atau belum kompeten dibidangnya, kurangnya perbaikan sistem administrasi keuangan dan kurang tertatanya staff pengajar dan tata usaha dalam melayani kebutuhan siswa. Apabila kepala sekolah mampu memimpin secara profesional dan melakukan evaluasi secara bertahap, maka akan mampu melakukan aneka bentuk transformasi dari potensi menjadi realita, kemampuan

melakukan transformasi hanya dimiliki oleh para pemimpin yang mampu mengaplikasikan gaya kepemimpinan transformasional, disamping memiliki derajat intelektual, jabatan, dan emosional tertentu.

Transformasi memiliki esensi yaitu mengubah potensi menjadi energi nyata. Kepala sekolah yang mampu melakukan transformasi kepemimpinan berarti dapat mengubah posisi institusinya menjadi energi untuk meningkatkan kinerja guru, mutu proses dan hasil belajar peserta didik.³ Kepala Sekolah merupakan seseorang yang diangkat secara khusus untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sangat berpengaruh dan akan menentukan kemajuan sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes, dalam melaksanakan tugasnya melalui program pembinaan kepala sekolah yang dapat menjamin mutu dan kinerja guru. Kepala sekolah pihak yang berperan paling penting dalam menentukan baik buruknya mutu pendidikan karena figur sentral yang memiliki peran paling strategis dalam sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik yang ada dilingkungan sekolah, kepala sekolah juga merupakan komponen yang mempengaruhi kualitas kinerja guru.

Berdasarkan pembahasan tersebut kinerja guru berkaitan dengan efektifitas pembelajaran yang mencakup banyak aspek, baik yang berkaitan

³ Iwa Kuswaeri, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah," *TARBAWI* 2, no. 2 (2016): 10.

dengan input proses, maupun output nya. Dengan demikian kinerja guru terlihat dari kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya. Ketiga hal tersebut sangat penting bagi guru untuk perkembangan peserta didik. Bagian penting dalam hal mempengaruhi orang lain, seorang pemimpin mempunyai banyak pilihan gaya kepemimpinan yang akan digunakannya. Salah satu gaya kepemimpinan yang relatif populer adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk mempengaruhi anggotanya ada beberapa faktor misalnya memiliki aura kharismatik, motivasi, dan stimulasi yang berkelanjutan untuk semua anggotanya tanpa terkecuali, inovasi program kerja yang inovatif dengan tidak menghilangkan rencana atau program awal. Beberapa pemimpin kharismatik kerap terjebak pada pemusatan ambisi yang kemudian justru mengerdilkan arti kepemimpinan mereka.

Pemimpin transformasional memberikan kontribusi substantif dengan keberhasilan mendobrak kultur lama dan merintis tatanan nilai baru dalam menerapkan kepemimpinannya, namun penting untuk disadari bahwa para pemimpin berada pada kualitas seperti itu menuju ke peran utama atau menjadi pelopor bukanlah melalui proses yang instan, dengan melalui penitisan karir secara berjenjang dan melalui proses yang berliku, para pemimpin harus berusaha meyakinkan dan mengajak anggotanya untuk bertindak serta mempengaruhi dalam melaksanakan semua program yang dijalankan, dengan begitu anggota percaya bahwa pemimpin mampu mengelola semua sumberdaya

dengan baik, oleh karena itu rencana yang disusun akan berjalan sesuai yang diharapkan.

Dengan demikian saya meneliti kepemimpinan transformasional dan menemukan suatu teori yang membuktikan berdasarkan hasil pengamatan di SMK PGRI Sooko Mojokerto nampak bahwa kualitas kehidupan kerja seorang kepala sekolah mempengaruhi produktifitas kinerja guru, sehingga dapat diartikan kinerja seseorang akan meningkat ketika kualitas kehidupan kerja dari individu berada pada posisi yang tinggi serta menerapkan di dalam setiap individunya. Kualitas kehidupan kerja pada beberapa pengamatan dihubungkan dengan kepemimpinan, dimana kepemimpinan yang efektif akan selalu memberikan dampak dengan meningkatkan kualitas kehidupan kerja dari pemimpin ke anggotanya. Dari sinilah pemimpin menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan akan kualitas kehidupan kerja karyawannya secara menyeluruh. Kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan cara kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain untuk bekerja serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴ Kinerja Guru merupakan pelaksanaan setiap guru yang diukur dari ketepatan waktu, kualitas kerja, kuantitas kerja, dan kerjasama. Pengukuran kinerja merupakan upaya yang dapat memberikan arah pada pengambilan keputusan strategis yang menyangkut perkembangan suatu

⁴ M. Pd Zuryati, Dr. Djailani AR, M. Pd., Dr. Nasir Usman, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3 (2015): 40.

organisasi pada masa yang akan datang. Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas pengalaman dan kesungguhan.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti merasa perlu mengkaji ataupun meneliti secara lebih holistik terhadap kepemimpinan transformasional. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif melalui pendekatan narative (narasi) terkait kepemimpinan transformasional sebagai kepala sekolah di SMK PGRI Sooko Mojokerto. Dari latar belakang diatas, peneliti mengadakan penelitian secara langsung dengan lembaga pendidikan yang menurut peneliti menerapkan kepemimpinan transformasional yang memiliki faktor pemimpin sebagai pengaruh ideal, motivasi inspirasi, rangsangan intelektual, perhatian terhadap individu, namun masih ada beberapa permasalahan yang menjadi kendala di sekolah tersebut, seperti kurangnya waktu seorang pemimpin dalam menaungi kinerja guru yang memimpin kegiatan organisasi, jika organisasi dan anggotanya memanajemen dengan baik, maka sekolah akan lebih berkompetensi dan berprestasi. Oleh karena itu peneliti memilih judul penulisan yaitu “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK PGRI Sooko Mojokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan transformasional di SMK PGRI Sooko Mojokerto?

2. Bagaimana kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan kinerja guru di SMK PGRI Sooko Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan kepemimpinan transformasional di SMK PGRI Sooko Mojokerto.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan kinerja guru di SMK PGRI Sooko Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dari dilakukannya penelitian ini di harapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa menjadi wawasan baru di sebuah bidang keilmuan manajemen pendidikan islam. Sebagai bahan untuk memperkuat sistem dalam membangun dan mempertahankan tatanan pendidikan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah SMK PGRI Sooko

Hasil penelitian ini dapat di jadikan instrumen bagi sekolah untuk bisa membangun dan meningkatkan sebuah sistem yang ada di sekolah SMK PGRI Sooko Mojokerto.

b. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat mengambil sesuatu yang bermanfaat dari penelitian ini agar kinerja mereka setiap harinya bisa diperbaiki untuk dapat mendukung jalannya sistem pendidikan.

c. Bagi Peneliti lain

Memperoleh informasi mengenai pengertian, tujuan, dan faktor kepemimpinan transformasional kepala sekolah serta kinerja guru dan menjadi referensi ilmiah untuk penelitian yang relevan.

d. Bagi IKHAC

Meningkatkan reputasi kampus dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas atau instansi dan mengembangkan materi pengajaran.

